ABSTRAK

HUBUNGAN MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI (BBQ) DENGAN PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

(Dian Puspita Ningrum, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)

Penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan minat siswa dalam mengikuti (BBQ) dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah hubungan minat siswa dalam pembelajaran (BBQ) dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik sampling alokasi proporsional dan chi kuadrat. Sampel yang diambil sebanyak 25% dari 108 yaitu 27 siswa.

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang sangat kuat pada minat siswa dalam mengikuti (BBQ) dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah pada siswa diperlukannya minat siswa dalam mengikuti (BBQ) di sekolah.

Kata Kunci: minat siswa dalam (BBQ), pelanggaran tata tertib sekolah

ABSTRACT

CONNECTION BETWEEN STUDENT'S INTEREST IN FOLLOWING (BBQ) AND THE VIOLATION OF SCHOOL RULES

(Dian Puspita Ningrum, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)

This research intended to explain the connection between student's interest in following (BBQ) and the violation of the school rules. Problem solving in this research was, how is the connection between student's interest in studying (BBQ) and violation of the school rules. This research was a quantitative research using correlational descriptive method. Data collecting techniques used were forms, interviews, and observation. Analysis techniques used were proportional allocation sampling technique and chi square. Sample taken was 25% of 108 students which was 27 students.

This research showed that there is a very strong connection between student's interest in following the (BBQ) to the violation of the school rules. To minimize the violation of school rules in student, students interest in following (BBQ) should be increased.

Keywords : students interest in following BBQ, violation of the school rules

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Sebagai usaha yang mempunyai tujuan dan cita-cita sudah sewajarnya bila pendidikan membutuhkan dukungan dan kerjasama, baik dari internal dalam diri siswa maupun eksternal luar diri siswa untuk membentuk ketertiban siswa yang diinginkan. Pembelajaran bisa dikatakan sebagai proses interaksi dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin sehingga dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya. Minat siswa memegang peranan yang sangat penting dalam kemampuan tercapainya keberhasilan atau tidaknya siswa dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan. Demi tercapainya keberhasilan pembelajaran sangatlah penting kondisi internal siswa yaitu keinginan dari dalam diri siswa sendiri adalah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Minat merupakan salah satu faktor internal dalam diri yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu siswa termasuk didalamnya adalah belajar. Minat siswa menjadi sebuah jembatan yang ada dan dimiliki oleh setiap individu siswa untuk mencapai hasil pendidikan yang baik. Dalam hal ini disekolah-sekolah kerap ditemukan contoh siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar, terkadang siswa lebih memilih-milih mata pelajaran tertentu saja yang diminati siswa. Muncul perasaan tidak senang pada mata pelajaran yang tidak diminati, siswa cenderung kurang tertarik bahkan merasa bosan dalam mengikuti mata pelajaran sehingga tidak tercapainya keberhasilan pembelajaran yang diharapkan. Minat mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, minat yang tertanam dari

diri siswa berpengaruh pula terhadap penegakan tata tertib sekolah.

Peningkatan tata tertib sekolah sangatlah penting, pada mata pelajaran tertentu yang diharapkan dapat menciptakan tata tertib sekolah pun menjadi tombak peluru bagi para guru atau pihak sekolah untuk membentuk tata tertib sekolah, peningkatan tata tertib sekolah menjadi ketertiban siswa sangat diperlukan atau berguna bagi diri siswa, karena dari tata tertib sekolah yang baik terciptalah individu siswa yang tertib harapannya dalam segala aspek baik disekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat, sehingga menjadi individu yang berkualitas.

Tata tertib sekolah menggiring siswa menjadi pribadi yang tertib, patuh, taat pada hukum baik perkataan dan perbuatannya, tentu bermanfaat bagi diri siswa pribadi maupun lingkungan sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat). Sebaik baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi diri pribadi dan orang lain. Bukan hanya pihak sekolah atau guru saja yang mengharapakan peningkatan tata tertib sekolah tetapi para orang tua dan masyarakat pun menggantungkan harapannya, mengandalkan mata pelajaran tertentu yang berbasis agama untuk pembentukan kepribadian mulia siswa, tetapi dalam hal ini sekolah maupun guru pembimbing kerap menemukan kendala-kendala dalam pelaksanaan tata tertib sekolah pada siswa. Dalam realita disekolah pelaksanaan tata tertib sekolah tidaklah semudah apa yang diharapkan dan dicitakan melainkan dari peraturan tata tertib sekolah kerap ditemukan pelanggaran tata tertib sekolah. Banyak sekali contoh siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Peraturan dibuat bukan untuk dilanggar melainkan untuk dipatuhi dan dilaksanakan.

Pelanggaran tata tertib sekolah dinilai hal yang sering sekali ditemukan dalam lingkungan sekolah, meskipun siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah diberikan hukuman, namun pelanggaran tata tertib sekolah tetap menjadi permasalahan dari tahun ketahun. Melaksanakan tata tertib sekolah bukanlah hal yang terbilang mudah, melainkan tugas bersama dari orang tua, sekolah dan masyarakat yang ikut andil bertanggung jawab dalam pembentukan tata tertib sekolah siswa, bukan hanya faktor eksternal (orang tua, masyarakat, sekolah) saja yang kerap bekerja keras melainkan faktor internal dari dalam diri siswa lah yang mampu mengatasinya. Sangatlah penting elemen eksternal dan internal tersebut saling bekerja sama guna menghindari pelanggaran tata tertib sekolah. Proses belajar di sekolah merupakan tempat sosialisasi yang dianggap sangat efektif dan dianggap penting dalam membasmi pelanggaran tata tertib sekolah. Aktifitas siswa di sekolah yang memakan waktu cukup lama sebagai alasan kongritnya, dari lingkungan sekolahlah siswa belajar, disekolah siswa diajarkan tentang berbagai peraturan, nilai-nilai dan kultur yang ada di masyarakat, sekaligus menjalankan perannya kelak sebagai orang dewasa yang menyadari akan nilai ketertiban.

Melihat kondisi yang terjadi pembelajaran sekolah yang butuh perhatian, kurang mendapat minat siswa dan dianggap memiliki hubungan terhadap pelanggaran tata tertib sekolah siswa di SMP Suwadhipa Natar adalah pembelajaran bimbingan belajar Al qur'an (BBQ). Bukan hanya cara membaca Al Qur'an saja yang diajarkan dalam pembelajaran bimbingan belajar Al qur'an (BBQ) tetapi dalam muatan materi pembelajaran bimbingan belajar Al qur'an (BBQ) mengajarkan kepada siswa tentang pemahaman pentingnya ketertiban, ketaatan dan akhlak mulia yang semua itu

ada tuntunannya dalam Al Qur'an. Di SMP 1 Swadhipa kegiatan bimbingan belajar Al qur'an (BBQ) diharapkan dapat menginspirasi siswa memfungsikan Al qur'an sebagai panduan kehidupan dan penerjemah pesan-pesan moral yang ada didalamnya kedalam realitas kehidupan agar membentuk pribadi yang menjunjung nilai ketertiban, ketaatan, berakhlak mulia menebar rahmat dan manfaat bagi diri siswa pribadi maupun orang lain atau lingkungannya. Upaya meningkatkan tata tertib sekolah siswa, Al qur'an sebagai rujukan pertama yang digunakan oleh agama islam dalam mengatasi persoalan-persoalan dunia maupun petunjuk untuk keselamatan di akhirat. Setelah kembali kepada Al qur'an yang berisi nilai-nilai kebaikan harapannya mampu membentuk ketertiban dan karakter baik dari dalam diri siswa. Nilai-nilai kebaikan yang diajarkan dalam Al qur'an tidak hanya terbatas pada orang islam saja melainkan untuk seluruh umat manusia, bermanfaat bagi seluruh alam.

Betapa pentingnya mengikuti mata pelajaran bimbingan belajar Al qur'an (BBQ), tapi kenapa beberapa siswa seakan menyepelkannya? Apakah tata tertib sekolah itu dianggap siswa tidak penting dan dianggap biasa-biasa saja, apakah mempelajari Al qur'an dianggap kuno, ketinggalan zaman dan membosankan? Kalau sudah difasilitasi sekolah, kenapa masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti mata pelajaran bimbingan belajar Al qur'an (BBQ). Dimulai dari tata tertib sekolah terbentuklah pribadi yang tertib, taat dan berakhlak mulia bukan hanya disekolah melainkan dilingkungan keluarga dan masyarakat semua itu diawali dalam lingkungan sekolah terlebih dahulu. Melaksanakan tata tertib sekolah sangatlah penting apalagi di kombinasikan dengan nilai-nilai Al qur'an, bukan hanya untuk kepentingan disekolah atau hanya memenuhi nilai raport saja melainkan berguna untuk kehidupan sehari-hari

bahkan sebagai amal ibadah yang dihitung pahala yang dapat menyelamatkan di akhirat kelak.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, minat memegang peranan yang penting dalam kemampuan berhasil atau tidaknya seseorang dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat seseorang, seseorang tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik sebaik-baiknya. Ia tidak segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik seseorang, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Slameto (2010: 57), minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”. Winkel dalam Khusnul Amri (2011: 29), minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung pada bidang itu”.

Fungsi Minat

Fungsi minat dapat dirasakan seseorang sebagai motivasi, dari fungsi minat dapat terciptanya gairah dan rasa senang terhadap suatu aktivitas tertentu sehingga timbulah rasa keseriusan dalam diri seseorang tersebut dari hati nuraninya untuk melakukan aktivitas atas pekerjaan yang diminatinya. Ketika seseorang sudah berminat dalam hal yang ia inginkan yakinlah ia tidak akan merasa bosan atas aktivitas itu sehingga keberhasilan pun akan senantiasa ia raih. Berikut ini adalah beberapa fungsi minat, yaitu :

1. Minat sebagai alat pembangkit motivasi dalam belajar. Secara teoritis bahwa semakin kuat minat seseorang semakin besar pula dorongan untuk melakukan sesuatu, seperti dalam halnya belajar. Minat sebagai motivasi dalam belajar dalam arti dapat mendorong seseorang untuk belajar lebih baik.

2. Minat sebagai pusat perhatian. Adanya minat, seseorang memungkinkan lebih berkonsentrasi penuh terhadap suatu objek yang diminati. Misalnya seseorang tertarik akan sesuatu benda yang mengandung arti baginya. Dalam situasi yang demikian minat untuk meneliti benda tersebut sehingga perhatian terhadap benda akan lebih terpusatkan selama penyelidikan berlangsung.

3. Minat sebagai sumber hasrat belajar. Salah satu fungsi belajar menurut Sofyan Ahmad dalam Khusnul Amri (2011: 33) yaitu “mempertinggi derajat hidup dengan meninggalkan kebodohan dan meningkatkan kemauan dan kemampuan”. Kelancaran kegiatan belajar sangat tergantung kepada minat yang ada yang menjadi sumber hasrat belajar.

4. Minat untuk mengenal kepribadian, Sarwono dalam Khusnul Amri (2011: 33) minat salah satu aspek kewajiban yang tidak tampak dari luar untuk mengenal kepribadian seseorang dapat diketahui “arah minat dan pandangan mengenai nilai-nilai”.

Meningkatkan Minat Siswa

Banyak upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar, dalam hal ini banyak para guru atau pengajar yang ingin sekali meningkatkan minat siswa agar tercapainya kesuksesan dalam menyampaikan materi

yang diampaikan oleh guru salah satunya dengan melakukan variasi mengajar dengan berbagai media dan metode yang dipakai dalam mengajar.

Menurut Slameto (2010:181) meningkatkan minat :

Siswa yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik atau perbaikan dalam kualitas kerjanya, cenderung lebih baik dari pada siswa yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk atau karena tidak adanya kemajuan.

Dari kutipan tersebut ternyata menghukum siswa karena hasil kerjanya yang buruk tidak terbukti efektif, bahkan hukuman yang terlalu kuat sering lebih menghambat belajar. Tetapi hukuman yang ringan masih lebih baik dari pada tidak ada perhatian sama sekali. Hendaknya pengajar bertindak bijaksana dalam menggunakan strategi meningkatkan minat siswa. Strategi insentif apa pun yang dipakai perlu disesuaikan dengan diri siswa masing-masing.

Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut Slameto (2010:2) pengertian belajar adalah :

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya.

Bimbingan belajar erat pula kaitannya dengan pembelajaran, pembelajaran yaitu suatu proses interaksi yang melibatkan dua pihak yaitu pendidik atau yang memberikan pelajaran atau ilmu dan juga peserta didik atau yang menerima ilmu.

Pengertian Al Quran

Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya Al Qur'an adalah firman Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril menyampaikan firman Allah langsung ke Rosulullah Muhammad SAW, Al Qur'an kitab umat islam. Menurut Daud Ali (2010: 93) "Al Qur'an adalah sumber agama, ajaran islam pertama dan utama". Menurut Tri Mulyono (2013: 09) "Allah SWT menurunkan Al Quran kepada penutup nabi dan rasul, Muhammad untuk mengarahkan manusia ke jalan yang benar dan menunjuk cahaya iman". Tujuan Al Qur'an untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupan mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak. Menurut Muzzamil (2008: 8) "Al Qur'an memiliki fadhail (keutamaan-keutamaan) di dunia dan di akhirat".

Manfaat Al Qur'an bukan hanya dirasakan bagi umat muslim saja melainkan non muslim pun merasakan manfaatnya karena Al Qur'an sifatnya menyeluruh menebar rahmat dan manfaat bagi seluruh alam. Menurut Daud Ali (2010: 93) "Al Qur'an menjadi sumber nilai dan norma". Sudah selayaknya Al Qur'an ini dipelajari dan dipahami oleh para siswa karena Al Qur'an dapat membentuk nilai karakter bangsa Indonesia dan tidak perlu khawatir atas hilangnya jati diri bangsa Indonesia apabila menerapkan nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung dalam kalam Allah yakni Al Qur'an. Setelah menghayati fungsi Al Qur'an, akan menemukan banyaknya ilmu pengetahuan didalamnya.

Pengertian Bimbingan Belajar Al Qur'an (BBQ)

Adapun yang dimaksud dengan bimbingan belajar Al Qur'an adalah suatu proses pemberian bantuan guru kepada siswa dalam membaca serta memahami dari apa yang terkandung dalam Al Quran. Salah

satu cara untuk dapat menjamin kualitas pribadi adalah melalui proses tarbiyah islamiyah (pendidikan islam) yang dapat melahirkan sebuah kepribadian yang integral, tidak mendua dan tidak terbelah. Integritas seorang muslim yang ditempa dijalan tarbawi tercermin dari keteguhan aqidahnya, keluhuran akhlaknya, kebersihan hatinya dan kebaikan suluknya.

Tujuan dari pendidikan Al Quran atau Bimbingan Belajar Al Quran menurut Ibrahim Ad-Daib (2007: 144) “tujuan pendidikan Al Quran adalah meningkatkan kualitas kepribadian manusia di segala bidang”.

Salah satu proses pendidikan islam atau tarbiyah islamiyah adalah Bimbingan Belajar Al Qur'an (BBQ), yaitu tahapan dasar yang menghantarkan siswa muslim, guna memahami dasar ajaran islam dan dapat melaksanakan. Dalam rangka memaksimalkan proses bimbingan belajar Al Qur'a (BBQ) agar terbentuknya kepribadian yang berkarakter baik. Selain itu juga tujuan dari Bimbingan Belajar Al Quran juga sebagai sarana yang tepat bagi setiap individu atau siswa supaya bias mencapai nilai ibadah kepada Allah SWT.

Bimbingan Belajar Al Qur'an Menciptakan Akhlak Mulia Siswa

Dalam menciptakan akhlak mulia siswa, diharapkan bimbingan belajar Al Qur'an dapat menjadi solusi terbaiknya. Arif Fakhruddin (2011: 64) firman Allah SWT (QS Ali 'Imran : 104) “Hendaklah ada sekelompok diantara kamu yang mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar”. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama, maka nilai yang terkandung dalam agamanya dijadikan dasar membentuk akhlak mulia siswa, terciptanya akhlak mulia siswa yaitu :

1. Religius 2. Jujur 3. Kreatif, Produktif dan Inovatif 4. Toleransi 5. Disiplin 6. Kerja Keras 7. Demokrasi 8. Bersahabat 9. Peduli

Lingkungan 10. Peduli Sosial 11. Tanggung Jawab.

Pengertian Pelanggaran

Pelanggaran adalah perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Tidak tercapai atau terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten dan menyeluruh, menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan individu atau kelompok, baik di didalam lingkungan masyarakat, lembaga, instansi maupun diluar.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pelanggaran adalah bentuk ketidak disiplin atau tidak keteraturannya individu atau kelompok yang dilakukan menurut kehendaknya sendiri tanpa menghiraukan peraturan dan akibat yang telah dibuat.

Pengertian Tata Tertib Sekolah

Dalam Dekdikbud, (1989:37) dijelaskan bahwa :

Tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (tatap azas) dari peraturan yang ada. Aturan – aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan – larangan.

Menegakkan kesadaran hukum pada siswa, diperlukan adanya tata tertib dan peraturan-peraturan bagi siswa, yang diharapkan dengan adanya tata tertib tersebut, siswa akan menaati peraturan yang berlaku sehingga terciptanya ketertiban.

Tata tertib dibuat dengan tujuan agar dapat dipatuhi, Menurut C. Asri Budiningsih (2004: 31) alasan-alasan orang untuk patuh

terhadap tata tertib atau perbuatan moral sebagai berikut:

1. Patuh pada aturan untuk menghindari hokum
2. Menyesuaikan diri untuk mendapatkan ganjaran, kebbaikannya dibalas dan seterusnya.
3. Menyesuaikan diri untuk menghindari ketidaksetujuan, ketidaksenangan orang lain.
4. Menyesuaikan diri untuk menghindari penilaian oleh otoritas resmi dan rasa diri bersalah yang diakibatkannya.
5. Menyesuaikan diri untuk memelihara rasa hormat dari orang netral yang menilai dari kesejahteraan masyarakat.
6. Menyesuaikan diri untuk menghindari penghukuman atas diri sendiri.

Agar tata tertib sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka harus diikuti oleh berbagai larangan, sanksi dan penghargaan.

Tujuan Tata Tertib Sekolah

Pembuatan tata tertib sekolah pastilah memiliki tujuan, secara umum tujuannya agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah berjalan dengan baik dan lancar. Dasar dari tata tertib sekolah adalah dianjurkan, diharuskan, dan diwajibkan. Tujuan lain dari tata tertib sekolah yaitu menciptakan suasana yang kondusif bagi semua warga sekolah, agar para guru bisa melaksanakan belajar mengajar dengan optimal dan tercipta kerja sama diantara para orang tua dengan sekolah dalam mengemban tugas pendidika, agar terlaksananya kurikulum secara baik serta bisa menunjang peningkatan mutu pendidikan di dalam sekolah, bukan hanya itu melainkan menata siswa agar nantinya menjadi individu yang taat dan patuh bukan hanya sekedar dilingkungan sekolah saja melainkan dilingkungan keluarga dan masyarakatnya.

Berdasarkan tujuan tata tertib sekolah yang telah dijelaskan, maka menyimpulkan

bahwa tata tertib sekolah bertujuan agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar, baik dari dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan minat siswa dalam pembelajaran bimbingan belajar Al qur'an (BBQ) dengan pelanggaran tata tertib sekolah siswa kelas VII di SMP Swadhipa 1 Natar Lampung Selatan Tahun 2015/2016".

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasional.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swadhipa 1 Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 108 siswa.

Sampel

Berdasarkan jumlah populasi sebesar 108 siswa, sehingga peneliti mengambil sampel 25 % dari 108 siswa yaitu berjumlah 27 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Setelah diadakan uji coba angket dan diketahui tingkat reliabilitasnya sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya dengan menyebar angket kepada 27 responden yang merupakan siswa kelas VII di SMP Swadhipa 1 Natar Kabupaten Lmapung Selatan.

Pembahasan

1. Hubungan Minat Siswa Dalam Mengikuti Bimbingan Belajar Qur'an (BBQ) Tahun Pelajaran 2015/2016. Variabel (X), memiliki peran yang sangat baik dalam perubahan minat siswa khususnya kelas VII. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, minat memegang peranan yang penting dalam kemampuan berhasil atau tidaknya seseorang dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat seseorang, seseorang tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik sebaik-baiknya. Ia tidak segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik seseorang, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Pengertian minat menurut Slameto (2010: 57), minat adalah

Kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Melalui pembinaan iman, pembinaan pemikiran dan pembinaan ibadah sehingga membentuk siswa yang memiliki minat yang sesuai dengan nilai-nilai religius yang diajarkan dalam BBQ. Fungsi minat dalam hal ini sangatlah mempengaruhi seseorang dalam hal tercapai tidaknya belajar. Fungsi minat dapat dirasakan seseorang sebagai motivasi, secara teoritis bahwa semakin kuat minat seseorang semakin besar pula dorongan untuk melakukan sesuatu, seperti dalam halnya belajar. Minat

sebagai motivasi dalam belajar dalam arti dapat mendorong seseorang untuk belajar lebih baik, dari fungsi minat dapat terciptanya gairah dan rasa senang terhadap suatu aktivitas tertentu sehingga timbullah rasa keseriusan dalam diri seseorang tersebut dari hati nuraninya untuk melakukan aktivitas atas pekerjaan yang diminatinya. Ketika seseorang sudah berminat dalam hal yang ia inginkan yakinlah ia tidak akan merasa bosan atas aktivitas itu sehingga keberhasilan pun akan senantiasa ia raih.

Dalam penelitian ini ditandai dengan sebanyak 12 responden (44,4% dari 27 responden) menyatakan tertarik dalam mengikuti BBQ, para siswa yang tertarik mengikuti BBQ adalah siswa yang memiliki pemikiran yang baik maksudnya adalah BBQ memiliki manfaat yang baik bukan hanya dilingkungan sekolah melainkan berguna bagi kehidupan diluar sekolah dan pemahaman siswa sudah bukan hanya memikirkan keuntungan dunia misalkan nilai dari guru tapi memikirkan kehidupan akhirat pula mendapat pahala. Sebanyak 9 responden (33,3% dari 27 responden) menyatakan kurang tertarik dalam mengikuti BBQ dapat dilihat dari siswa yang hanya memiliki pemikiran duniawi saja misal apabila tidak mengikuti BBQ tidak mendapat nilai tambahan. Sebanyak 6 responden (22,2% dari 27 responden) menyatakan terpaksa mengikuti BBQ hal ini dapat dilihat dari siswa yang takut akan hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah apabila tidak mengikuti BBQ. Dari ketertarikan siswa didapatkan koefisien kontingensi sebesar 0,71 dan dibandingkan dengan jumlah kategori masuk dalam kategori sangat berhubungan, ini membuktikan bahwa BBQ berhubungan terhadap minat siswa.

Upaya yang dilakukan agar siswa memiliki minat dalam Bimbingan Belajar Al-Qur'an (BBQ) adalah dengan menghadirkan dalam diri siswa rasa suka dan tertarik terhadap BBQ misalnya mengawali dengan menyampaikan materi BBQ dengan baik, menyenangkan dan bersahabat antara guru dan siswa, serta fasilitas yang memadai dan modern misalnya dengan tidak monoton hanya baca Al-Qur'an, tetapi memvariasikan dengan bercerita, games, menonton video keislaman atau yang berkaitan dengan BBQ. Setelah timbul rasa suka dalam diri siswa barulah masukkan materi-materi BBQ terkait tentang moral, akhlak baik, tujuan hidup, sehingga dari itulah akan menciptakan minat siswa untuk mengikuti BBQ.

Setelah siswa memiliki minat untuk BBQ harapannya siswa dapat mengaji dengan benar, mengerti dan memahami kandungan Al Quran serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupannya baik disekolah maupun masyarakat, sehingga harapannya siswa dapat memiliki benteng yang kuat dan kokoh apabila menentukan baik buruknya suatu tindakan atau aktivitas dalam keseharian baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat, baik sekarang maupun masa depan kelak.

2. Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Tahun Pelajaran 2015/2016. Variabel (Y), penegakkan kesadaran hukum pada siswa, diperlukan adanya tata tertib dan peraturan-peraturan bagi siswa, yang diharapkan dengan adanya tata tertib tersebut, siswa akan menaati peraturan yang berlaku sehingga terciptanya ketertiban. Menurut Instruksi Menteri Pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 Mei 1974, No. 14/U/1974 dalam Suryosubroto (2010: 81), "Tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan

mengandung sanksi terhadap pelanggarannya".Tata tertib siswa adalah bagian dari tata tertib sekolah.Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan hanya sebagai kelengkapan sekolah semata.Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan pelanggaran tata tertib sekolah berkurang setelah siswa mengikuti BBQ, dengan demikian BBQ mempunyai hubungan yang besar yakni dapat mengurangi pelanggaran tata tertib sekolah terhadap siswa khususnya kelas VII.

Melalui pembinaan iman, pembinaan pemikiran dan pembinaan ibadah sehingga membentuk siswa yang memiliki rasa taat khususnya pada tata tertib sekolah, sesuai dengan nilai-nilai religius yang diajarkan dalam BBQ. Hal ini ditandai dengan sebanyak 10 responden (37,0% dari 27 responden) pelanggaran ringan, pelanggaran ringan ini dapat disebut sebagai pelanggaran primer yaitu suatu bentuk perilaku penyimpangan yang bersifat sementara dan tidak dilakukan terus menerus sehingga masih dapat ditolerir contohnya membuang sampah sembarangan, tidak membawa atribut lengkap tidak menggunakan ikat pinggang, dasi, topi. Sebanyak 14 responden (51,9% dari 27 responden) pelanggaran sedang, yaitu siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan PR atau tugas yang diberikan guru, membolos ke kantin pada jam pelajaran. Sebanyak 4 responden (11,1% dari 27 responden) pelanggaran berat, pelanggaran berat dapat disebut sebagai pelanggaran sekunder yakni perilaku menyimpang yang tidak dapat ditoleransi dan umumnya dilakukan berulang kali contohnya minum alcohol, narkoba, meminta uang secara paksa, tawuran.

Upaya menghindari pelanggaran tata tertib sekolah pada siswa salah satunya dengan cara mengikuti kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an (BBQ), karena dalam kegiatan atau pembelajaran BBQ bukan hanya monoton pada mengaji saja melainkan memberi pemahaman terhadap siswa mengenai moral, akhlak baik, tanggung jawab, tujuan hidup, semua itu sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an, sehingga dapat mengurai siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

3. Berdasarkan pengujian signifikan dengan menggunakan rumus chi kuadrat antara minat siswa dalam mengikuti BBQ dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan dengan menggunakan rumus chi kuadrat, koefisien kontingensi $C=0,71$ dan kontingensi maksimum = $0,81$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka klasifikasi keeratan hubungan $C=0,71$, berada pada kategori kuat, sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan kuat antara Hubungan Minat Siswa Dalam Mengikuti Bimbingan Belajar Qur'an (BBQ) Dengan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa kelas VII Di SMP Swadhipa 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, dari hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa siswa yang tertarik dengan kegiatan BBQ ternyata tidak sama sekali melakukan pelanggaran yang berat. Namun ketika siswa terpaksa mengikuti BBQ, ternyata masih terdapat pelanggaran yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penghitungan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat siswa dalam mengikuti BBQ dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 20, diketahui bahwa siswa yang suka dan tertarik dengan kegiatan BBQ ternyata tidak sama sekali melakukan pelanggaran yang berat. Sedangkan pada siswa yang terpaksa mengikuti BBQ ternyata masih melakukan pelanggaran.

Hal tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Chi Kuadrat yang menunjukkan bahwa keeratan pengaruh antar variabel dengan koefisien kontingensi $C= 0,71$ dan dengan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,81$. Hubungan Minat Siswa Dalam Mengikuti Bimbingan Belajar Qur'an (BBQ) Dengan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa kelas VII Di SMP Swadhipa 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 memiliki hubungan yang sangat berhubungan atau sangat kuat. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara minat siswa dalam mengikuti BBQ dengan berkurangnya pelanggaran yang terjadi di sekolah. Ketika siswa suka dan tertarik untuk mengikuti BBQ, maka pelanggaran yang dilakukan pun akan berkurang. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Saran

1. Bagi sekolah terutama SMP Swadhipa 1 Natar untuk memfasilitasi, baik sarana dan prasarana maupun mengontrol guru dalam menyampaikan materi Bimbingan Belajar Al Quran (BBQ)

yang disampaikan kepada siswa agar sesuai dengan apa yang sekolah harapkan pada kegiatan Bimbingan Belajar Al Quran (BBQ), sekolah senantiasa mengadakan penyaringan pada guru pengajar Bimbingan Belajar Al Quran (BBQ) dengan tujuan guru (BBQ) merupakan guru yang profesional dalam bidang (BBQ) sehingga dapat menyampaikan materi-materi (BBQ) dengan tepat. Karena (BBQ) menjadi salah satu dasar untuk menegakkan tata tertib sekolah, sekolah hendaknya mempertegas setiap tata tertib sekolah dengan sanksi-sanksi yang tegas agar senantiasa tata tertib yang sudah dibuat sekolah dipatuhi oleh siswanya.

2. Bagi siswa agar berminat dan serius dalam mengikuti Bimbingan Belajar Al Quran (BBQ) sebagai sarana perbaikan akhlak dan moral sehingga siswa dengan senang hati menghindari pelanggaran tata tertib sekolah baik yang ringan, sedang

Daftar Pustaka

- Ad-Daid, Ibrahim. 2007. *Pribadi Qur'an*. Nakhlah Pustaka. Jakarta
- Ali, Mohammad, Daud. 2010. *Pendidika Agama Islam*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Amri, Khusnul. 2011. *Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Menurut Persepsi Siswa Terhadap Minat Belajar Pkn Siswa Di SMK Negeri I Bandar Lampung 2010/2011*. Universitas Lampung
- Budiningsih, C Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Rineka Cipta. Jakarta

maupu yang berat. Harapan pada siswa yaitu senantiasa mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kegiatan Bimbingan Belajar Al Quran (BBQ) baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.

3. Bagi guru pada sekolah, guru bimbingan belajar Al Quran (BBQ) untuk mengoptimalkan dalam pembahasan akhlak, dengan mengoptimalkan pembahasan akhlak harapannya siswa benar-benar mengerti, memahami dan melaksanakan perbaikan akhlak, sehingga siswa terhindar dari pelanggaran tata tertib sekolah baik pelanggaran berat, sedang maupun ringan. Untuk guru-guru selain mengajar (BBQ) diharapkan ikut mensukseskan kegiatan (BBQ) dengan bekerjasama dan mendukung kegiatan (BBQ) disekolah, serta aktif mengingatkan siswa untuk ikut program (BBQ) dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat baik disekolah maupun luar sekolah.

Depdikbud. 1989. *Undang-Undang No 2 Tahun 1989 Tentang Pendidikan Nasional*. Aneka Ilmu. Solo.

Fakhrudin, Arif. 2011. *Alhidayah Al Quran Tafsir Per Kata*. Kalim. Banten

Mulyono, Tri. 2013. *Belajar Mudah Bahasa Arab Al Quran Dengan Metode Bimbara*. Yayasan Umniyati. Bandar Lampung.

Muzzamil, Ahmad. 2008. *Ulumul Qur'an. Ma'had AL Qur'an*. Nurul Hikmah. Jakarta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.